



# Menyulam Asa Bersama di Badak Baru





**Penulis: Muhammad Bilhaq K. P. R**  
**Fiqry Khaikal Mufaddhal**  
**Putri Balqis**  
**Fira Dwi Febriani**  
**Muhammad Hildan**  
**Kharisma Pratiwi**  
**Rita**

-

**Editor: Muhammad Hildan**





**DESA SEMI KOTA BADAK BARU  
SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH  
KKN UINSI DESA BADAK BARU TAHUN 2024**



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya sehingga kami kelompok KKN UINSI Desa Badak Baru Tahun 2024 dapat menyelesaikan pembuatan Book Chapter ini tepat pada waktunya. Book Chapter yang kami buat ini berisikan tentang kisah-kisah unik dan menarik yang kami alami selama berada di Desa Badak Baru. Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini sendiri adalah agar kami sebagai penulis bisa berbagi pengalaman melalui tulisan dan bacaan ke pada siapapun nantinya yang membaca Book Chapter ini, sehingga pembaca bisa mengetahui sedikit gambaran bagaimana keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Desa Badak Baru. Dan kami menyadari bahwa Book Chapter yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang.

Badak Baru,

Penulis



## **CHAPTER I PERSIAPAN KKN**

*“Persiapan kelompok kami untuk memulai kkn, survey lokasi, dan bertemu perangkat dan orang-orang desa”*



M. Bilhaq K. P. R (Muara Badak – Badak Baru)

### **PERSIAPAN KKN**

Setelah ditetapkannya anggota kelompok KKN maka mulai bersiap untuk berdiskusi mengenai rancangan kami di desa badak baru, karna beberapa anggota yang tidak semua berada di satu daerah maka kami lebih sering mengadakan rapat online. Anggota kami terdiri dari 8 orang, 3 laki-laki dan 5 perempuan. Setelah beberapa kali rapat terpilih lah Muhammad Bilhaq sebagai Ketua KKN Desa Badak Baru. Segalanya kami persiapkan dengan baik guna kelancaran kkn kami. Setelah macam-macam persiapan kami kerjakan maka kami lanjutkan untuk persiapan survey ke Desa Badak Baru. Terima kasih kami sampaikan kepada kakak tingkat sebelumnya yang berKKN di Desa Badak Baru telah membantu kami dalam memberikan informasi tentang kondisi dan apa saja yang mereka siapkan dulu di Desa Badak Baru.

Desa Badak Baru dalam pikiran awal kami seperti desa pada umumnya tidak terlalu padat penduduk, banyak warga masih hidup dengan gaya tradisional, juga kondisi alam yang masih alami dan hijau juga tidak terlalu banyak bangunan seperti di kota pada umumnya. Desa Badak Baru termasuk salah satu desa yang melakukan pembangunan cukup signifikan maka terlihat

menyerupai kota kecil bukan desa seperti pada umumnya. Kebetulan salah satu anggota kami merupakan warga Muara Badak tetapi bukan di Desa Badak Baru yaitu Fiqry. Jadi kami sudah mendapatkan cukup banyak informasi mengenai kondisi di Desa Badak Baru. Desa Badak Baru bisa dibilang sebagai gerbang Muara Badak yang menjadi pembuka karena pasti dilewati orang luar daerah yang ingin ke Muara Badak atau desa lainnya. Karena itu banyak juga orang luar daerah biasa singgah terlebih dahulu untuk isitrahah ataupun mengunjungi Desa Badak Baru. Sangat bersyukur kami ditempatkan KKN di Desa Badak Baru karena kebutuhan yang harus kami bawa pun jadi tidak terlalu banyak karena sudah cukup lengkap barang-barang kebutuhan yang tersedia di Desa Badak Baru.

Mengenai Kantor Desa Badak Baru juga cukup besar dan mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Desa Badak Baru memberi kesan modern untuk pembangunan desanya maka itu terlihat seperti semi kota banyak bangunan sedang ataupun besar yang sudah berdiri cukup banyak. Jadi pada umumnya Desa Badak Baru seperti pusat perbelanjaan di Muara Badak banyak warga yang menjadikan berdagang sebagai mata pencahariannya. Badak Baru juga merupakan gerbang bagi perusahaan utama yang berdiri di Muara badak menjadikan Badak Baru tempat padat pekerja dan karyawan perusahaan-perusahaan yang ada di Muara Badak. Pembangunan yang pesat membuat Badak Baru menjadi Desa Icon pembuka untuk Kecamatan Muara Badak.

Awal tahun 1999 Desa Badak Baru menjadi desa persiapan setelah dilakukan pemekaran pada awalnya Badak Baru masih menjadi bagian Desa Muara Badak Ilir. Daerah yang pertama hanya dusun kampung baru yang kemudian baru mulai melebar muncul dusun lainnya. Setelah cukup memahami kondisi Desa Badak Baru

dari berbagai informasi yang kami dapat maka selanjutnya kami bersiap untuk melakukan survey langsung ke lokasi. Di hari pertama 2 orang berangkat sebagai perwakilan yaitu ketua dan anggota kami yang tinggal di Muara Badak. Pertama kami langsung menemui Bapak Heriyanto beliau menjabat sebagai kepala Dusun Palacari tempat daerah kami berkegiatan KKN nantinya. Kenapa Bapak Heriyanto yang pertama kali kami datangi karna hanya nomor beliau pertama yang kami dapat, setelah bertemu saya meminta bantuan beliau untuk mencarikan rumah sewaan yang dapat kami jadikan posko di Desa Badak Baru ini.

Kami bertemu dengan beliau di salah satu masjid di Desa biasa beliau sholat langsung saja beliau membantu kami mencarikan posko kami berkeliling desa bersama beliau untuk mencari rumah yang disewakan atau dikontrakan. Setelah berkeliling desa kurang lebih sejam akhirnya kami menemukan rumah sewa yang kosong tetapi kami masih rundingkan terlebih dahulu apakah tempat itu cocok untuk kami atau tidak karna kami juga memperhatikan daerah kami ketikan berkegiatan KKN nantinya. Setelah itu kami langsung pulang karna hari sudah sore dan akan kami lanjutkan survey di hari selanjutnya.

Tibalah hari survey berikutnya, kami berkesempatan untuk bertemu langsung Bapak Kepala Desa Badak Baru di Kantor Desa, nama beliau Bapak Nasaruddin setelah cukup banyak berdiskusi dengan beliau kami juga menyampaikan permasalahan posko karna belum menemukan tempat yang pas akhirnya beliau langsung menelpon seseorang warga desa selesai menelpon beliau langsung menyampaikan bahwa ada warga yang bersedia menampung kami tanpa basa basi kami langsung diantarkan oleh staff desa ke rumah warga yang mau menampung kami. Akhirnya kami bertemu dengan Ibu Mahlil Arnon dan Bapak Andi Ampa

Ulung, selaku pemilik rumah yang akan kami jadikan posko kami biasa memanggil beliau Ibu Lili, kami disambut dengan sangat baik beliau pun juga memang bersedia dari awal untuk menerima mahasiswa KKN kami pun juga setuju untuk tinggal di tempat beliau Kami juga dianggap seperti keluarga di rumah beliau. Nantinya kami juga harus siap menjaga rumah dan juga keluarga beliau seperti kita menjaga rumah sendiri menjaga keamanan kebersihan dan lain-lainya.

Ibu Lili juga termasuk tokoh masyarakat yang cukup terpendang tidak hanya di Desa Badak Baru tetapi di Kecamatan Muara Badak Beliau cukup aktif di bidang pendidikan khususnya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Beliau juga dipanggil sebagai Bunda PAUD Muara Badak, menjabat juga sebagai sekretaris PKK di Desa dan masih banyak lagi pengaruh beliau di bidang pendidikan. Kebetulan juga riwayat pendidikan beliau menyelesaikan S1 PAUD di Universitas Mulawarman, kemudian S2 beliau di UINSI saat masih berbentuk IAIN SAMARINDA. Kami sangat Bersyukur beliau mau menerima kami beliau juga bilang banyak kegiatan desa yang akan dilaksanakan nantinya dan kami juga akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan diadakan nantinya. Salah satu acara besar yang akan diadakan yaitu MTQ se-Kecamatan MUARA BADAk akan ada acara yang sangat meriah nantinya bertepatan juga Desa Badak Baru sebagai Tuan Rumah sebagai penyelenggaraan utama MTQ. Itulah perjalanan survey dan pra KKN di Desa Badak Baru.



## CHAPTER II

### **KKN Bersama 8 Anak-Anak Spesial Pilihan UINSI**

*“Pengalaman selama menjalani KKN di Desa Badak Baru bersama tujuh teman lainnya. Kami disambut dengan sangat ramah oleh warga setempat dan terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti sosialisasi halal untuk UMKM dan ikut serta dalam persiapan MTQ tingkat kecamatan. Meski ada tantangan dalam dinamika kelompok, kami berhasil melewati 40 hari yang penuh pelajaran, kebersamaan, dan pengalaman baru yang berharga.”*





Fiqry Khaikal Mufaddhal (Muara Badak – Badak Baru)

### **KKN Bersama 8 Anak-Anak Spesial Pilihan UINSI**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Perkenalkan nama saya fiqry khaikal mufaddal dari fakultas tarbyah dan ilmu keguruan, disini saya sebagai penulis cerita/sekedar menuangkan kesan-kesan yang menarik selama kami kkn di Desa Badak Baru. Sebelum masuk ke cerita saya ingin memperkenalkan sapa saja si anakhanak spesial ini yang melakukan kegiatan di desa Badak Baru. Kami sekelompok ada 8 orang diantaranya ada bilhaq, hildan, dilla, fira, tiwi, balqis dan juga rita. Dan itulah 8 anak spesial yang melakukan kegiatan di desa Badak Baru.

Ok. Cerita ini dimulai pada saat kedatangan kami di tanggal 25 bulan Juni. Sesampainya kami di desa badak ya seperti biasanya kami berdelapan untuk melakukan laporan serta perkenalan anggota kelompok di kantor desa setempat. Kami di sana di sambut hangat oleh aparat/staf desa apalagi bapak kepala desanya orangnya asik, murah senyum, baik hati, serta tidak pelit dalam berbagai hal. Begitu pula para staf yang berada di kantor desa tersebut.

Di saat kedatangan kami di desa badak baru tersebut tidak hanya mampir ke kantor desa setempat, melainkan kami sekelompok juga berkunjung ke rumah ibu rt 24 untuk melakukan laporan serta meminta izin juga bahwa kami akan melakukan kegiatan kkn di rt tersebut selama kurang lebih 40 hari lama. Setelah dari rumah ibu kami melanjutkan keliling kampung serta menyapa warga-warga yang berada di rt tersebut. Ibu Rt serta warga disana sangat baik bahkan mereka semua menyambut kami dengan baik, di sela-sela kami menyapa warga setempat kami juga menyempatkan untuk melaksanakan proker kami yaitu sosialisasi tentang verifikasi halal untuk para pelaku UMKM yang berada di wilayah tersebut.

Setelah beberapa hari kami berada di desa Badak Baru tersebut. Rupanya di Desa Badak Baru ini yang dimana sedang melakukan persiapan MTQ tingkat kecamatan. Ini merupakan hal baru bagi kami terutama saya, dikarenakan kami anak-anak Kkn diminta menjadi bagian paduan suara di acara MTQ tersebut yang akan di adakan tanggal 8 bulan July 2024. Kami melakukan latihan paduan suara kurang lebih hanya 8-10 harian dan itu merupakan tantangan yang berat bagi kami terutama saya yang dimana sama sekali tidak ada basic dalam hal tersebut. Di tengah-tengah padatnya kegiatan proker yang kami lakukan, kami masi menyempatkan untuk ikut latihan paduan suara bareng ibu-ibu desa.

Oiya posko kami itu berada di rumah ibu lily yang berada di Rt 24 ini. Kami perdelapan tinggal bersama keluarga ibu lily, ibu lily ini orangnya baik keluarganya ibu juga baik kepada kami. Ya mungkin untuk 1-2 harian kami merasa gak enakan, canggung dan lain sebagainya lah, karna ya wajar aja si kami merasa seperti itu karna kami tinggal bersama keluarga beliau yang dimana itu

mempertaruhkan segalanya terutama nama baik kampus kami. Di rumah beliau tersebut terdapat banyak kesan-kesan yang baik bagi kami lah. Ya, karena keluarga beliau itu sangat asik dan juga unik menurut saya wkwkw. Beliau memiliki 5 orang anak yang dimana 2 anak cowo dan 3 anak cewe, tapi anak cowoknya 1 meninggal dunia karena kecelakaan pas naik motor.

Selama kkn di desa Badak Baru banyak hal-hal yang berkesan bagi kelompok kami terutama saya sendiri, karena selama saya hidup 21 tahun belum pernah namanya ikut paduan suara baru pertama kali pas kkn di Badak Baru itu dan lansung di acara yang besar yaitu MTQ tingkat kecamatan. Juga selama kkn disana kami di libatkan dalam kepanitiaan untuk pelaksanaan MTQ pada tingkat kecamatan, selama melaksanakan persiapan kegiatan kkn juga kami mendapatkan banyak pelajaran serta pengalaman yang sangat berharga bagi kami sekelompok.

Lanjut, selama kkn pasti ada yang namanya susah senang dalam melakukan kegiatan tersebut, tapi di kelompok kkn kami yang ada cuman susah aja terus hahaha, ya nda lh becanda doang pasti di imbangi lah mungkin 50:50, 50 senang 50 lagi susah. Tapi semua itu kami lalui walaupun kadang bikin emosi sampe kek mau kelai, ada aja pasti itu teman sekelompok yang bikin emosi, ada lh yang sukanya cuman nyuruh doang, ada yang bodo amat, ada juga yang sok sibuk alasannya di panggil sama ini itu padahal gak ada. Ya begitulah kehidupan pada saat melaksanakan kegiatan kkn, keluar semua sudah itu sifat aslinya orang-orang dan hal yang seperti itu tidak bisa di pungkiri pasti ada aja di setiap kelompok orang-orang yang begitu.

Oiya lupa, di akhir-akhir mau balik, kami sempatkan juga healing tipis ke pantai penyebaran pantai panrita lopi, itupun kami ke pantai tidak semuanya pergi karena 1 teman kami dilarang

sama orang tuanya. Disana kami bakar-bakar, main kartu, berenang walaupun cuman saya aja sendiri yang berenang sisanya cuman main di pinggiriran doang, kami lakukan itu semua untuk menghilangkan/menjernihkan pikiran yang lumayan agak kacau si, hahahah sapa tau dengan kami healing ke pantai bisa mengurangi stres di kepala ini.

Ya mungkin itu aja lah yang bisa saya ceritakan selama 40 hari Kkn di desa Badak Baru, sebenarnya masi banyak hal yang ingin saya ceritakan cuman ya begitulah ntr kalo semua di ceritakan takutnya pembaca jadi sedih lagi soalnya penulis sdh mulai sedih ini wkwkwk. Pesan buat teman-teman semua terimakasih atas segala hal yang telah dilakukan selama 40 hari ini, banyak hal saya dapat dari teman-teman semua, semoga apa yang telah kita lakukan selama kkn 40 hari di desa Badak Baru tersebut menjadi nilai ibadah disisi allah dan semoga juga apa yang telah kita impikan cepat tercapai serta di berikan juga kesehatan pada kita semua aamiin.



### CHAPTER III

#### ***Awal Kisah Delapan Mahasiswa KKN di Desa Badak Baru***

*“Pengalaman selama menjalani KKN di Desa Badak Baru bersama tujuh teman lainnya. Kami disambut dengan sangat ramah oleh warga setempat dan terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti sosialisasi halal untuk UMKM dan ikut serta dalam persiapan MTQ tingkat kecamatan. Meski ada tantangan dalam dinamika kelompok, kami berhasil melewati 40 hari yang penuh pelajaran, kebersamaan, dan pengalaman baru yang berharga.”*





**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

Putri Balqis (Muara Badak – Badak Baru)

### **Awal Kisah Delapan Mahasiswa KKN di Desa Badak Baru**

Kisah ini dimulai dari saya yang mendapatkan kelompok KKN yang berjumlah 8 (delapan) anggota termasuk saya, dimana anggota kami terdiri dari 5 (lima) perempuan dan 3 (tiga) laki-laki mahasiswa dari berbagai fakultas yang berbeda-beda. Kemudian delapan mahasiswa ini mendapatkan lokasi yang menjadi tugas untuk melaksanakan kuliah kerja nyata atau KKN di Desa Badak Baru.

Pada tanggal 14 Juni 2024, kami melakukan *Video Call* grup pertama kali melalui *Whatsapp* untuk saling berkenalan sesama anggota, kami menggunakan *Video Call* grup karena kami berada di rumah masing-masing yang jaraknya cukup jauh untuk melakukan pertemuan secara langsung. Pada *Video Call* grup pertama ini kami mengadakan rapat pertama dengan melakukan perkenalan diri masing-masing dan melakukan pemilihan ketua, sekretaris, bendahara, PDD, humas, dan perlengkapan. Adapun nama anggota kami yaitu Muhammad Bilhaq Kasandi Putra Rizal sebagai ketua, Nurfadillah sebagai sekretaris, Kharisma Pratiwi sebagai bendahara, saya Putri Balqis dan Rita sebagai humas, Fira Dwi

Febriani dan Muhammad Hildan sebagai PDD, serta Fiqry Khaikal Mufaddal sebagai perlengkapan.

Pada tanggal 16 Juni 2024, ketua kami melakukan survei lokasi untuk mencari posko yang akan kami tempati pada saat KKN nanti akan tetapi masih belum menemukan tempat tinggal yang cocok. Pada tanggal yang sama pula kami mengadakan rapat kedua untuk membahas posko yang akan kami tempati serta membahas proker dan kebutuhan kelompok selama KKN. Akhirnya setelah melakukan survei kedua tepatnya pada tanggal 19 Juni 2024, akhirnya kami mendapatkan posko yang tetap dimana kami akan tinggal di kediaman ibu mahlil.

Setelah banyaknya persiapan, hari keberangkatan pun tiba, dimana kami berangkat pada tanggal 24 Juni 2024 Pada pukul 07.30, kami berkumpul di halaman kos salah satu temen kami yang merupakan titik kumpul kami sebelum berangkat. Kami memasukan barang-barang kedalam mobil *pick-up* yang akan mengangkut barang-barang kami kelokasi KKN, setelah semua barang terangkut kami bersiap-siap untuk melakukan perjalanan ke lokasi KKN. Pada pukul 08.00 kami berangkat ke lokasi KKN dengan menggunakan motor, selama di perjalanan kami selalu bersama-sama, dan di tengah perjalan kami mengalami insiden dimana salah satu motor teman kami mogok dan mengharuskan di bawa ke bengkel, akhirnya kami mencari bengkel untuk memperbaiki motor teman kami. Mobil *Pick-Up* yang membawa barang kami telah sampai terlebih dahulu di rumah Ibu Mahlil atau yang sekarang sudah menjadi posko kami, dan teman kami yang ikut di mobil *Pick-Up* membantu menurunkan barang-barang kami dan meletakkannya didalam posko.

Setelah menempuh perjalanan selama satu jam lima puluh menit, tepatnya pada pukul 09.50 kami sampai di lokasi KKN yaitu

Desa Badak Baru. Sesudah sampai di posko kami berjumpa dengan Ibu Mahlil dan memperkenalkan diri kami serta meminta izin untuk tinggal sementara selama 40 (empat puluh) hari di rumah beliau. Setelah berbincang sedikit dengan Ibu Mahlil, kami memutuskan untuk meletakkan barang-barang kami kedalam kamar yang sudah di persiapkan, selanjutnya kami duduk sebentar di kursi halaman rumah Ibu Mahlil atau yang sekarang sudah menjadi posko kami. Setelah beristirahat, kami datang ke Kantor Desa dan menemui Kepala Desa untuk memperkenalkan diri dan meminta izin tinggal sementara di Desa Badak Baru. Pada saat di kantor desa, pak Kepala Desa bertanya kepada kami tentang proker dan kegiatan apa yang akan kami lakukan di Desa Badak Baru, serta kepala desa juga memberitahu kami tentang acara yang akan dilaksanakan di Desa Badak Baru.

Setelah berbincang dengan kepala desa dan pergi dari kantor desa, kami memutuskan untuk makan siang di salah satu warung makan yang ada di Desa Badak Baru, sesudah makan kami kembali ke posko dan melakukan ibadah serta tidur siang. Bangun dari tidur siang kami berjalan-jalan mengelilingi Desa dengan berjalan kaki. Kami menyapa para warga sekitar dan berbincang-bincang sedikit.

Itulah awal kisah delapan mahasiswa KKN di Desa Badak Baru, ini adalah sebagian kecil dari kisah kami masih banyak lagi kisah yang akan kami ceritakan pada bab-bab selanjutnya. Semoga awal kisah kami ini dapat dijadikan pelajaran untuk lebih baik kedepannya.



#### **CHAPTER IV**

### **40 Hari Bersama 8 Saudara Tak Sedarah**

*“Selama 40 hari KKN di Desa Badak Baru, saya dan tujuh teman terlibat dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi halal, persiapan MTQ, dan kegiatan posyandu. Kami berpartisipasi dalam acara lokal dan mengadakan liburan ke pantai. Di akhir, kami merasa sedih saat berpamitan dengan warga yang telah menyambut kami dengan hangat.”*





Fira Dwi Febriani (Muara Badak – Badak Baru)

### **40 Hari Bersama 8 Saudara Tak Sedarah**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Hai siapapun yang membaca chapter ini, perkenalkan nama saya Fira Dwi Febriani dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. disini saya akan menceritakan sedikit pengalaman yang saya dapatkan pada saat KKN didesa Badak Baru. Cerita KKN ini berawal dari sebuah notifikasi dari LP2M UINSI Samarinda yang telah menentukan nama-nama kelompok beserta lokasi KKN di website LP2M, setelah membuka website tersebut saya penasaran sama anggota kelompok saya, dimana dari satu kelompok itu satu pun tidak ada yang saya kenal. Ohiya, dalam satu sekelompok ini terdiri dari 8 orang yaitu ada saya sendiri Fira dwi febriani, Rita dari progi PIAUD, Nurfadillah dari prodi HK, Putri balqis dari prodi HK, Kharisma Pratiwi dari prodi HK, Muhammad bilhaq kasandi putra rizal dari prodi HK, Muhammad hildan dari prodi IAT, dan yang terakhir ada Fiqry khaikal mufaddal dari prodi PAI. Nah itu tadi yang saya maksud dalam 8 saudara tak sedarah.

Pada hari senin 24 juni 2024 kami berangkat dari kampus menuju lokasi KKN yaitu didesa Badak Baru, kami berangkat pada

pukul 08.00 dan sampai dilokasi sekitar pukul 10.00 disana kami tinggal di rumah ibu Lily tepatnya di RT.24. Pada saat kami sampai di posko kami di sambut dengan baik oleh ibu Lily dan keluarga. Setelah itu, kami menaruh barang-barang yang kami bawa ke dalam rumah. Kemudian kami lanjut ke kunjungan ke kantor desa Badak Baru dan bertemu dengan bapak Nasaruddin, selaku kepala desa di Badak Baru. Kdatang kami pun di sambut dan diterima baik oleh kepala desa. Akhirnya setelah berbincang-bincang dengan kepala desa kami pamit dan kembali ke posko untuk beres-beres dan merapikan barang.

Kemudian pada hari selasanya pada tgl 25 juni 2024, pada pukul 08.00 kami mengunjungi ketua RT 24 yaitu ibu Asih untuk melaporkan kedatangan kami disana, selain itu kami juga mengunjungi ketua-ketua RT lainnya yang ada disana. Pada siang harinya tepatnya selepas dzuhur kami dikunjungi oleh bapak Khalif Oktivan Yani selaku dosen pembimbing lapangan.

Besok harinya pada tanggal 26 juni 2024, saya dan bili mewakili kelompok mengikuti kegiatan Sweeping Stunting bersama ibu-ibu posyandu cempaka, disini kami ikut berkeliling desa badak baru mengunjungi yang tidak rumah-rumah yang anaknya tidak hadir pada saat posyandu, dari kegiatan ini kami mendapat pengalaman yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya.

Nah kedatangan kami didesa Badak Baru ini ternyata bertepatan dengan persiapan MTQ, jadi sedikit banyak disini kami ikut membantu mensukseskan acara tersebut. Dalam persiapan MTQ ini kami diminta untuk membantu menjadi anggota paduan suara, jadi setiap malam kami bersama ibu-ibu melakukan latihan paduan suara di gedung BPU yang dilatih oleh bapak Artur. Setelah kurang lebih kami latihan paduan suara tibalah pada tanggal 08 juli kami melakukan geladi bersih supaya kegiatan MTQ berjalan

dengan lancar dan sukses. Nah kegiatan pembukaan MTQ ini dilaksanakan pada tanggal 09 juli nya. Kemudian pada tanggal 10 & 11 ini dilaksanakannya kegiatan tersebut. Dan pada tanggal 12 nya kami mengikuti rapat persiapan penutupan MTQ. Nah akhirnya MTQ ini ditutup pada tanggal 13 juli 2024 sekaligus penyerahan piala bergilir. Nah tak disangka-sangka ternyata alhamdulillah desa Badak Baru lah yang mendapatkan piala bergilir tersebut.

Pada tanggal 17 juli kami ikut membantu kegiatan posyandu delima di desa badak baru, nah dengan mengikuti kegiatan posyandu ini dapat menambah wawasan kami. Selain kegiatan posyandu ini, kami juga mengikuti posyandu yang khusus untuk lansia. Jadi di desa badak baru ini setiap bulannya ada kegiatan posyandu untuk balita dan juga untuk lansia. Nah kli posyandu khusus lansia ini dilaksanakan di posyandu cempaka indah yang kegiatannya dilaksanakan setiap tanggal 18.

Didesa Badak Baru ini kami juga sering mengikuti beberapa tempat majelis dan juga pengajian rutin. Majelis disini yang kami ikuti yaitu mejelis dzikir Qurrotul 'Aini & majelis ta'lim Assa'idah. Selain itu kami juga sempat mengikuti kegiatan sedekah subuh yang dilaksanakan oleh pengurus masjid An-nur.

Ohiya setelah kegiatan MTQ berakhir kami juga mengadakan kegiatan GEMMA MUHARRAM yang kami laksanakan dalam rangka memperingati tahun baru islam, acara ini kami laksanakan pada tanggal 21 juli 2024. Adapun lomba yang kami adakan seperti lomba mewarnai, lomba adzan, lomba tajwid, lomba do'a sehari-hari, dan juga lomba surah pendek. Nah kegiatan ini kami laksanakan bersama ibu hj. Tajang dan seluruh pengurus TPA An-Nur. Nah pada saat perlombaan berlangsung ini kami di tawari makan kapurung, yang rasanya enak. Tapi kalau kalian belum pernah makan pasti kalian ngerasa aneh hehe. Setelah

semua perlombaan selesai besoknya kami mengadakan acara makan bersama. Nah pada saat acara ini ternyata kami di buatkan makanan sayur santan yang dimakan bersama dengan buras, rasanya enak banget wkwkwk.

Kami juga mengadakan sosialisasi di sekolah-sekolah, seperti sosialisasi tentang bullying yang kami laksanakan di sekolah dasar islam syarif hidayatullah. Pada saat kami meminta izin kepada kepala sekolah yaitu ibu Hasnah, kami di terima dengan baik bahkan beliau mendukung kegiatan yang kami lakukan karena materi tersebut memang harus ditanamkan sejak kecil supaya ketika mereka beranjak dewasa tidak melakukan bullying ke temannya. Kemudian sosialisasi kedua kami laksanakan di sekolah dasar negeri 017 muara badak, nah tema yang kami laksanakan waktu itu tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang kami laksanakan di kelas V.

Disela-sela kesibukan ini kami menyempatkan untuk berlibur dengan mengunjungi pantai panrita lopi, pada saat masuk kesana kami membayar tiket dengan harga 65.000 itu sudah termasuk kapal pulang-pergi, gazebo, wc, dll. Dipantai ini kami mengadakan acara bakar-bakar, main uno, mandian di laut, dan melihat sunset. Indah kan hehehe

Pada malam tgl 4 agustus kami juga membuat acara bakar-bakar bersama keluarga ibu lily sekalian acara perpisahan, ini adalah acara terakhir kami karna besoknya kami akan pamit untuk pulang ke samarindah lagi. Nah keesokan harinya kami mendatangi SDN 017 Muara Badak untuk memberikan kenang-kenangan dan juga berpamitan, kami juga mendatangi SD Islam Syarif Hidayatullah untuk memberikan kenang-kenangan dan juga perpisahan, disini lah saya merasa sangat sedih karena kepala sekolah nya yaitu ibu Hasna sangat baik jadi pada saat perisahan

kami semua menangis karna gak tau kapan lagi bisa main ke Muara badak ini. Setelah kami berpamitan dengan ibu hasna, kami ke kantor desa untuk memberikan plakat sebagai kenang-kenangan dan juga izin untuk pamit pulang karena masa kkn kami sudah habis, tapi pas kami sampe di kantor desa ternyata bapak nya sedang sakit, akhirnya kami mendatangi rumah beliau deh. Kemudian setelah itu kami juga mampir ke rumah-rumah warga setempat yang akrab dengan kami, dan yang terakhir kami datangi adalah TPA An-Nur yang menjadi tempat mengajar kami di sore hari.

Setelah selesai semuanya kami akhirnya balik lagi ke posko untuk packing sekaligus mengeluarkan barang soalnya kami sore itu juga balik ke samarinda. Nah kami pulang ini diantar dengan bapaknya fiqri (terimakasih untuk Fiqri sekeluarga atas semua kebaikannya hehe). Nah pada pukul 17.00 akhirnya bapak nya fiqri sampe diposko, dan kami pun langsung angkatin barang ke mobil, setelah semua barang sudah masuk edalam mobil kami pun akhirnya berpamitan kepada keluarga ibu Lily yang selama ini telah menerima kami di rumah beliau (terimakasih banyak ibu Lily sekeluarga).

Nah itu semua adalah kenangan yang telah kami lalui tepatnya selama 40 hari, mungkin ini cerita singkat dari saya, sampai ketemu dilain waktu...dan buat teman-teman KKN semoga kalian semua sukses dan lancar rezekinya...Aamiin.



## CHAPTER V

### *Aku, Kalian, dan Muara Badak*

*“Selama 40 hari KKN di Muara Badak, saya beradaptasi dengan lingkungan baru. Kami terlibat dalam persiapan MTQ untuk membantu mempersiapkan serta menjalankan MTQ. Momen berkesan termasuk berpisah dengan warga desa yang telah menyambut kami dengan hangat dan membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga mereka.”*



Muhammad Hildan (Muara Badak – Badak Baru)

### **Aku, Kalian, dan Muara Badak**

Muara Badak, tempat yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya untuk menetap selama 40 hari lamanya. 2 Minggu pertama merupakan waktu paling berat bagi diri ini karena merasa *homesick* dan masih berusaha untuk beradaptasi di lingkungan sekitar. Meskipun begitu, semenjak kami datang. Desa menyambut dengan baik, terutama kepala desa Badak Baru yang tercinta yakni Bapak Nasaruddin. Saat pertemuan pertama, beliau dengan rendah hati menyambut kami dan bercerita berbagai macam hal, dan pada saat itu juga beliau langsung meminta kami membantu perangkat desa dalam kepanitiaan MTQ. “Ya, MTQ. Acara tahunan yang keren itu! Tidak pernah terbayangkan sebelumnya bagi penulis menjadi bagian kepanitiaan acara tersebut” celetuk hati penulis.

Kemudian, malam esoknya. Kami ditunjuk menjadi anggota paduan suara untuk MTQ dan sejak itu kami rutin latihan setiap malam di kantor desa bersama ibu-ibu desa dan dibimbing oleh guru vokal kami yang merupakan fans timnas Belanda nomor 1, Pak Arthur. Beliau merupakan salah satu orang yang unik bagi saya, pada saat selesai latihan biasanya pak Arthur paling suka nyemil

pisang goreng bersama dengan kopi dan rokoknya. Pada latihan ini juga saya menemukan teman baru, yakni Yoga dan Azu dari Unmul. Mereka berdua juga ditunjuk untuk mengisi formasi paduan suara MTQ. Kami berlatih bersama intensif selama 2 minggu penuh dan alhamdulillah pada saat acara kami mendapatkan berbagai macam apresiasi dari berbagai macam pihak dan kami sangat berterima kasih bagi seluruh masyarakat Desa Badak Baru memberikan kami kesempatan menjadi bagian dari paduan suara. “Ternyata menjadi paduan suara tidak semudah yang dibayangkan, tapi perjuangan dalam latihannya sangat sepadan dengan hasilnya. Sudah waktunya belajar paduan suara lebih mendalam, hahaha”

Disela-sela latihan paduan suara, kami biasanya mengajar ngaji di TPA setempat hampir setiap hari setelah Ashar. Penulis mendapatkan bagian mengajar al-Qur’an laki-laki, meskipun penulis tidak terlalu bisa menghadapi anak-anak, tetapi mereka sangat antusias.

Salah satu momen yang sangat berkesan bagi penulis adalah pada momen-momen MTQ. Momen itu diawali pada hari Sabtu, tanggal 6 Juli jam 10.30 pagi. Penulis bersama ketua dipanggil untuk membantu mempersiapkan tenda MTQ yang berada di Lapangan Masjid An-Nisa Jalan Poros Muara Badak, disitu kami membantu perangkat desa menyiapkan arena utama.

Disitu saya bertemu bapak-bapak desa yang luar biasa baik dan ramahnya mengetahui ada anak KKN yang turut membantu. Mulai dari kades sendiri yang ikut membantu kami, Om Kidi yang selalu memantau, Pak Yunus yang senang karena adanya tenaga tambahan, Bang Ivan dan Bang Rian yang makannya lesehan padahal ada kursi, julukan pendiri tenda “Tim Voli” yang isinya penulis, Om Edi, Pak Halwanih, Pak Arlis, Pak Gin yang dengan penuh semangat mendirikan tenda, duo kadus Pak Heri dan Pak

Darko yang sangat kompak dan cekatan dalam berbagai macam hal, serta bapak-bapak lainnya yang luar biasa semangat gotong royong dalam mensukseskan MTQ. Tidak lupa pula ibu desa yang dengan sepenuh hati menyediakan konsumsi bagi kami semua yang turut membantu.

Akhirnya, datanglah momen pembukaan MTQ. Kami yang sudah berlatih paduan suara menampilkan performa yang luar biasa meskipun masih terdapat kesalahan. Namun, secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Mulai dari sambutan dari Sekda Kukar Pak Sunggono, pembacaan kalam ilahi oleh Ustadz Khairi Lubis, serta pembukaan secara resmi MTQ Kecamatan Muara Badak oleh Pak Sekda didampingi Pak Kades beserta pejabat-pejabat lainnya.

Keesokan harinya, penulis mendapatkan pembagian tugas untuk menjaga salah satu arena MTQ di Masjid At-Taqwa selama 3 hari kedepan. Disini, penulis berkenalan dengan beberapa orang baru yang sangat berkesan. Ada Pak Tukit yang sangat senang anaknya diterima kerja di PHSS, Pak Sudirman yang sangat pengertian dan cekatan, Pak Subandri yang suka bercerita kepada penulis berbagai macam hal dan sangat senang setiap bertemu dengan penulis, Ibu Supre dan Ibu Ani yang penulis juga berterima kasih sudah sering memberikan lebih kotakan snaknya. Selama menjaga arena ini, penulis mendapatkan berbagai macam pengalaman dan momen yang sangat berharga.

Sampai pada akhirnya, kegiatan KKN kami berakhir. Pagi itu, kami memulai perpisahan ke SDN 017 Muara Badak dengan memberikan piagam, begitu pula selanjutnya kami menuju SDI Syarif Hidayatullah dan berpamitan dengan Ibu Hasnah selaku kepala sekolah. Setelah Dzuhur, kami menuju kantor desa untuk berpamitan namun pak kades tidak ada karena sakit. Maka dari itu

kami menjenguk beliau sekaligus berpamitan untuk kembali. Kemudian, sorenya kami ke rumah Pak Sudirman dan Ibu Nurlia untuk berpamitan juga, tak lupa penulis berpamitan pula kepada Pak Subandri dan Pak Tukit. Dan pada akhirnya kami semua pulang ke Samarinda.

Terakhir, penulis sangat berterima kasih kepada tuan rumah yakni Puang Andi Ampa dan Ibu Lili dan keluarga telah menerima kekurangan dan kelebihan kami selama 40 hari bersama. Kemudian, terima kasih untuk Kak Jihan yang selalu menemani kami dan selalu kagetan, Fayla yang rajinnya minta ampun ke sekolah, Batara moodbooster kami selama di posko, Davi yang selalu jadi bulan-bulanan candaan kami, serta seluruh tetangga dan masyarakat muara badak. Tidak lupa juga untuk saudara Billy sebagai ketua yang masyaallah luar biasanya, saudara Fiqry dan keluarga yang sudah banyak membantu kami di Muara Badak, saudari Fira yang paling rajin ke pasar, paling suka nyolot dan sering dipake foto hpnya. Semoga kami semua diberikan kelancaran dan kemudahan kedepannya hingga sukses dunia akhirat.



## CHAPTER VI

### **Sepotong Rindu yang Baru**

*“Hujan dan Kamu adalah Rindu. Kita akan menikmatinya dalam senja-senja beranjak pulang. Dalam rasa sayang yang tak pernah hilang. Bahkan saat hujan telah berhenti.”*

*Boy Candra*





Kharisma Pratiwi (Muara Badak – Badak Baru)

### **Sepotong Rindu yang Baru**

Petualangan penuh rasa itu dinamai Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kenapa kunamai penuh rasa? Karena ada banyak perasaan yang mungkin kamu rasakan ketika mengikutinya. Entah itu rasa takut, khawatir, senang, bahagia, semangat, jengkel, marah, sedih dan masih banyak lagi.

13 Juni 2024 tibalah giliranaku, membuka portal KKN melihat pengumuman dimana agaknya petualangan itu akan kuhadapi, dan surprise... pada pengumuman itu tertulis Desa Badak Baru. Tempat yang begitu asing, tempat yang sebelumnya tidak pernah terdengar namanya di telingaku. Setelah mengetahui tempat, tidak lupa mengecek dengan siapa aku akan berpetualang. Menggulir ke bawah, kutemukan 8 nama yang menjadi kelompok, nama itu dimulai dari Fira Dwi Febriani, Rita, Nurfadillah, Putri Balqis, Muhammad Bilhaq Kasandi Putra Rizal, Muhammad Hildan, Fiqry Khaikal Mufaddal, dan tentunya namaku Kharisma Pratiwi. Beberapa nama sudah ku kenal sebelumnya, dan beberapa nama menjadi kenalan baru. dengan orang-orang inilah petualangan ini akan kujalani, kami saling menghubungi lalu membuat sebuah WA Group, guna kelacaran komunikasi mengingat banyak yang harus

dipersiapkan. Melalui WAG kami berdiskusi, berbincang tentang banyak hal, berkenalan satu sama lain, menentukan struktur kelompok, dan membuat janji bertemu secara langsung.

Tanggal 24 Juni 2024 kami berangkat menuju Desa Badak Baru, pengabdian kami dimulai. Sesampai di Desa Badak Baru kami langsung menuju rumah yang akan menjadi tempat kami bernaung selama 40 hari, rumah tersebut milik seorang warga, Ibu Mahlil namanya, Ibu Lili sapaannya. Kami berbincang santai, berkenalan dengan Ibu Lili, Puang, Kak Jihan anak kedua Ibu Lili, Faila anak ketiga, dan Si Bungsu Batara Wajo. Senyum ramah nan hangat menyambut kedatangan kami. Setelah berbincang, kami menuju Kantor Desa menemui Bapak Nasaruddin, Kepala Desa Badak Baru. Minta izin dan mengkonfirmasi kedatangan kami, candaan demi candaan Bapak Nasaruddin mewarnai obrolan mencairkan suasana canggung di awal, kami berkenalan dan berbincang membahas beberapa Program Kerja (ProKer), dengan senang hati Bapak Nasaruddin dan Staff desa menerima kedatangan kami. Setelah mengunjungi kantor desa, kami lanjut jalan-jalan santai berkeliling di daerah sekitar posko, sembari berkenalan, menyapa warga sekitar. Tampak banyak kebingungan di wajah beberapa warga melihat muka-muka baru nan asing seperti kami, namun kebingungan tersebut kami tepis dengan menyapa ramah, memperkenalkan diri, lalu berakhir diajak mampir. Kami bertemu dengan Ibu-Ibu di sekitar Puskesmas Sementara Badak Baru, berbincang santai, Ibu-Ibu tersebut bercerita tentang mereka yang sudah tidak bisa lagi bertetangga dengan anak-anak KKN, dikarenakan gedung yang biasa digunakan untuk posko mahasiswa KKN harus dialih fungsikan menjadi Puskesmas sementara, karena renovasi total pada Puskesmas utama, sehingga mahasiswa KKN harus mencari sewaan atau tinggal di

salah satu rumah warga seperti kami. Keramahan para warga pada awal pertemuan ini membuatku merasa sangat diterima di sini, keramahan ini juga menenangkan segala fikiran negatif yang bermunculan di kepalaku ketika aku akan terjun langsung berKKN.

Setelah kemarin ke Kantor Desa, selanjutnya kami mengunjungi rumah Bu Asih, ketua RT di daerah rumah yang akan kami tempati sebagai posko KKN. Dengan wajah dan senyum riang Ibu Asih menyambut kami di rumahnya, berbincang sebentar, dan berpamitan dikarenakan Bu Asih harus mengurus sesuatu hal. Perjalanan kami lanjutkan ke rumah Bapak Kepala Dusun Palacari, dusun setempat, namun sayang, Bapak Kadus sedang tidak di rumah, dan berakhir ditemui keesokan harinya oleh Ketua (Bilhaq) sebagai perwakilan.

Seminggu berlalu. Setelah berkenalan, beradaptasi, dan melakukan pendekatan, kami mulai menjalankan satu persatu program kerja yang telah kami rancang diawal. Dimulai dari berkeliling mengunjungi UMKM yang ada di Badak Baru, melakukan sosialisasi mengenai pentingnya Sertifikasi Halal, membagikan selebaran brosur, dan membuka Pelayanan Sertifikasi Halal di Posko bagi pelaku UMKM yang ingin mengurus sertifikasi halal usahanya. Terasa melelahkan namun ini baru awal petualangan. Kami mendatangi salah satu TPA yang menarik perhatian kami ketika pertama kali berkeliling di sini, TPA itu TPA An-Anur. TPA yang santri-santriwatinya tergolong banyak namun hanya ada 2 (dua) orang tenaga pengajar, yakni Bu Aji dan Bu Tira. Tak heran terkadang Bu Aji harus mengeluarkan tenaga dan emosi yang ekstra mengatur anak-anak yang beragam watak dan kebiasaannya. Kami lantas menyampaikan maksud kami yang ingin menyumbangkan tenaga, pikiran, dan waktu kami lewat Proker Mengajar kepada pengurus TPA, Bu Aji. Bu Aji dengan senang hati

menyambut niat kami. Kami berkenalan dengan adik-adik yang terlihat begitu excited melihat kami datang. Di sini, satu anak perempuan menarik perhatianku, dengan muka judesnya dan tidak terlihat banyak interaksi seperti anak-anak lainnya, aku langsung berfikir jika dia adalah tipe-tipe bocah ngeselin yang sulit diajak bekerjasama. Dan ternyata anggapan ku salah, dia salah satu anak yang cukup dewasa, friendly, dan terkadang lucu, anak yang paling semangat ketika kuajarkan materi tajwid dan yang paling sering request ngajinya yang banyak. Dia ternyata juga jadi anak yang paling memperhatikanku sejak awal, anak yang tak segan memelukku ketika bertemu. Anak yang paling pertama dan selalu ingat namaku bahkan waktu perkenalan pertama, sampai hari terakhir. Nama anak itu Aqila. Aqila sering memberiku hadiah-hadiah yang dibuatnya sendiri berbekal tutorial di YouTube, tak hanya waktu akan berpisah, hadiah demi hadiah seringkali dia siapkan di hari-hari biasa ketika aku mengajarnya. Begitu juga anak-anak yang lainnya, anak-anak yang gemar memberi hadiah, meski itu coklat/jajanan yang mereka beli di depan TPA. Hadiah-hadiah yang terkadang memunculkan perasaan tidak enak karena mungkin saja Aqila atau yang lain harus merelakan uang jajannya untuk membelikan hadiah untukku. Namun Aqila menyangkalnya dengan kalimat “engga Ka Tiwi, kata lbuku anak baik itu mau memberi hadiah, aku beri hadiah ke Kak Tiwi aja”. Hadiah-hadiah sederhana, kalimat-kalimat manis seperti “Ka Tiwi, aku punya hadiah buat buat Kakak, aku bikin sendiri, liat caranya di YouTube” yang diucapkan dengan wajah polosnya, seringkali membuat manusia cengeng sepertiku terharu. Mereka terlalu manis untuk orang asing sepertiku. Memang benar kata orang, “don't judge a book by its cover”. Kita tidak boleh mengukur dan menghakimi karakteristik seseorang berdasarkan tampilan luar yang hanya kita

liat sekilas. *Diakhir, sepotong rindu itu tersimpan di sini, di TPA An-Nur.*

Disela-sela menjalankan ProKer, seringkali kami diajak Ibu Lili untuk ikut dengannya, bertepatan dengan beberapa keluarganya yang akan mengadakan resepsi. Di sini, pengalaman pertama bagiku seorang berketurunan Minang yang tumbuh dan besar di Sumatera Barat menyaksikan prosesi Mapacci secara langsung. *Mappacci* adalah ritual adat turun-temurun dari Suku Bugis-Makassar sebelum akad nikah atau ijab qabul. Sebuah ritual adat yang sebelumnya hanya bisa kuliati dari layar gawai ataupun TV. Tak hanya melihat prosesi mapacci, di sini aku juga mencicipi berbagai macam makanan khas suku Bugis yang beragam. Ibu Lili juga kerap mengajak kami ikut serta pada kegiatan-kegiatan lain, karena kebetulan Ibu Lili merupakan Sekretaris PKK di sini. Seperti ikut paduan suara untuk pembukaan MTQ, karena bertepatan ketika kami berKKN di sini, Desa Badak Baru menjadi tuan rumah pelaksanaan MTQ tingkat Kecamatan. Awalnya hanya 3 (orang) suara laki-laki yang dibutuhkan yakni Bilhaq, Fiqry, dan Hildan, dan sisanya pergi dengan niat ingin menonton namun berakhir kami semua ikut karena ternyata suara perempuan juga kekurangan orang. Berbaur dengan Ibu-Ibu, dan juga beberapa mahasiswa KKN dari UNMUL membuat kami belajar lebih lagi tentang adab, tentang bagaimana menempatkan diri, berbaur, menjaga batasan, meski Ibu-Ibu selalu memosisikan kami jadi anak/adiknya yang diperlakukan khusus, namun hal ini yang kemudian menjadi tanggung jawab yang harus kami jaga, agar tak sampai mengecewakannya. Dari Paduan suara ini juga kami kenal dengan Ibu-Ibu yang membuat rindu semakin mekar di Badak Baru. Dengan Ibu Hasnah, Ibu Fatimah, Ibu Lia, Ibu Dania, Ibu Zaenab, Ibu Yuli, dan Ibu-Ibu yang lain. Ibu Hasnah, ini saya” Mama Siswa ”nya lo ya,

celetukan yang seringkali Umi lontarkan ketika ada yang menyebut mahasiswa, kami biasa memanggilnya Umi, Umi kami di Badak Baru. Yang kebetulan juga merupakan Kepala Sekolah Dasar Islam Syarif Hidayatullah, yang menjadi tempat kami mengadakan Sosialisasi Anti Bullying, Umi Hasnah bilang sosialisasi yang tepat karena seringkali anak didiknya main ejek-ejekan entah itu nama Bapak atau yang lain, dan itu merupakan suatu bentuk verbal bullying. Lalu, Ibu Fatimah, salah satu kader Posyandu Delima yang selalu semangat mengikutsertakan kami berkegiatan, mengajak kami saat pelaksanaan Posyandu, sweeping stunting, mengajak kami keliling melakukan kontrol vaksin adik-adik yang terdaftar di Posyandu Delima. Selanjutnya, Ibu Lia dan Ibu Dania yang full effort mencarikan, meminjamkan, dan mengantarkan kami berLima baju gamis Ibu-Ibu majelis supaya kami tampil matching dengan Ibu-Ibu Paduan suara lainnya yang sebelumnya sudah memiliki baju kesatuan. Dan Ibu Musfira, yang selalu mengajak kami bahkan mengantar kami, memberikan update majelis yang akan diadakan. Sehingga kami tidak kelewatan makan gratis, eh, tidak kelewatan dengar kajian maksudnya, hahaha. Peace.

*“Sepotong rindu itu ada di sini. Di bentang lebar tangan Ibu-Ibu yang menerima, merangkul, dan memeluk kami penuh sayang”*

Beberapa minggu disibukkan dengan persiapan MTQ. Mulai dari Latihan Paduan Suara setiap hari, mempersiapkan berbagai hal di Sekretariat MTQ di Kantor Desa. Seperti nomor peserta yang harus disusun dan disesuaikan masing-masing sesuai data perDesa, menyiapkan tas dan seperangkat alat tulis. Mendekati hari-H pembukaan MTQ, persiapan harus semakin matang, anggota kelompok laki-laki sudah lebih sering di arena membantu mempersiapkan tenda, bersih-bersih arena, dll. H-1 acara pembukaan diadakan gladi kotor, semua elemen yang

terlibat baik dalam susunan pengisi acara maupun kepanitiaan berkumpul di lapangan. Di moment ini juga kami bertemu dengan kelompok KKN UINSI dari desa tetangga, Desa Badak Makmur. Kami berkenalan sekilas lalu setelahnya kembali pada kesibukan masing-masing. Tibalah malam pembukaan. Di arena, kami terlebih dahulu menyambut tamu-tamu kehormatan sebelum tampil. Lalu setelahnya tampil menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars MTQ Bersama anggota Paduan suara lainnya berbarengan dengan Paskibra mengibarkan bendera MTQ.

Setelah malam pembukaan. Paginya, dilanjutkan dengan tugas jaga di arena perlombaan MTQ, yang terbagi menjadi 5 arena. Hildan di Arena 2 (Masjid At-Taqwa), Aku, Fira, dan Fiqry di arena 3 (Gedung BPU Badak Baru), Dilla Dan Balqis di arena 4 (SDN 017 Badak Baru), Bilhaq dan Rita di arena 5 (Masjid An-Nur). Di arena 3 BPU kami jaga bersama Bu Okta, Bu Lili, Kak Iin, Bapak Kadus Perintis Pak Sudarko, Revan, dan beberapa panitia lain. Kami bertiga membantu mengurus konsumsi peserta, dewan hakim, dan panitia. Sedikit melelahkan karena harus stand by di arena sampai perlombaan selesai, dari pagi, bahkan sampai malam. Merapikan dan memastikan ruangan bebas dari sampah ketika perlombaan di mulai dan berakhir. Namun untungnya terobati dengan melihat penampilan adik-adik yang mengikuti lomba, sekaligus teringat bahwa ini adalah salah bentuk pengabdian kami di sini. Aku terkagum-kagum melihat skill dan semangat para peserta. Dimana ada kejadian salah satu peserta lomba Qadarullah mengalami kecelakaan motor h- beberapa jam sebelum tampil, alhasil adik tersebut lomba dengan kaki yang sedikit pincang, dan masyaAllahnya tetap bisa menampilkan yang terbaik yang ia bisa, dengan bersemangat. Sesuatu yang patut diacungi dua jempol. Belum lagi suasana haru biru ketika adik-adik turun dari pentas

yang menangis ketika penampilannya selesai dan disambut peluk cium orang tuanya, sebuah moment yang cukup menguji jiwa kecengengan aku dan Fira yang duduk di depan. Tak jarang menyaksikannya membuat kami berdua juga ikut meneteskan air mata.

3 hari terlewati, sampailah pada malam penutupan dan penyerahan hadiah. Tim Paduan suara tampil lagi, kali ini dengan satu lagu tambahan yakni Hymne MTQ. Di sisa waktu, tim padus dan Pak Arthur mengusahakan yang terbaik, berlatih, karena lagu tambahan yang belum terlalu familiar di telinga kebanyakan anggota Padus. Kurang lebih seperti pembukaan, pada penutupan juga diawali dengan kami menyambut tamu-tamu kehormatan sebelum tampil, dengan dipenuhi rasa deg-degan seperti ada batu besar yang sedang kupikul dibelakang. Kami berusaha semaksimal mungkin menampilkan yang terbaik ketika tiba giliran tampil. Setelah selesai tampil, perasaan deg-degan tadi sebelum naik panggung perlahan hilang. Ditambah pujian dari beberapa orang yang berkata penampilan kami di penutupan lebih baik dari waktu pembukaan. Perasaan lega langsung menyeruak. Terasa napas begitu plong. Batu besar yang terasa dipikul tadi lenyap, melebur di udara. Lepas dari hiruk pikuk panggung, saatnya beralih pada tugas selanjutnya. Mendampingi khafilah yang mendapat juara untuk maju ke depan. Tugas pendampingan ini diberikan pada 2 mahasiswa/desa, terdiri dari 1 mahasiswa yang menghandle khafilah laki-laki dan 1 mahasiswi yang menghandle khafilah perempuan, di sini aku bertugas dengan Wildan, mahasiswa KKN UINSI di Desa Muara Badak Ilir. Kami berdua menghandle Desa Muara Badak Ilir, yang ketika itu mendapat Juara 2. Selesai pendampingan, kami kembali merapat pada tempat khafilah Desa Badak Baru, menunggu pengumuman Juara Umum. MC

mengumumkan, dan taraa. Badak Baru. Desa Badak Baru berhasil mempertahankan juara umum beberapa tahun berturut-turut. Langsung seketika orang-orang di sekitar kami ada yang berlari mengelilingi peserta yang mendapat juara sambil memukul rebana, ada yang berteriak di tempat, serta ada yang berpelukan sambil saling memberi ucapan selamat. Sebuah euforia kemenangan yang cukup heboh dan sangat seru. Setelah penyerahan piala kepada pemenang dan sesi foto bersama setiap desa selesai. Para khafilah dan official langsung meninggalkan lapangan arena utama MTQ. Kami bergegas membantu merapikan kursi-kursi, memungut sampah-sampah dan kue-kue kotakan yang masih layak dimakan, sungguh sebuah seni bertahan hidup anak kos, hahaha. Kami berhasil mengumpulkan 1 kresek merah besar kue-kue dari kotakan yang masih utuh belum tersentuh. Juga banyak sekali air mineral botol masih tersegel yang ditinggalkan begitu saja. Karena mubadzir dan suka buang-buang itu temannya setan, jadi yang masih tersegel kami amankan dan bawa pulang ke posko, lumayan hehehe. Setelah semua kursi rapi dan sampah-sampah sudah tidak begitu bertebaran, kami duduk sejenak ngobrol sedikit dengan Pak Nasaruddin (Pak Kades), Bu Isti (Ibu Desa), Bu Lili, dan beberapa Ibu& Bapak yang menjadi panitia MTQ seputar jalannya acara penutupan. Sambil menyantap kue-kue manis di nampan yang diberikan Ibu-Ibu kepada kami yang duduk berjejer di sofa bekas tempat duduk tamu undangan. Tidak lama setelahnya, dikarenakan hal-hal yang sekiranya dapat kami bantu sudah tidak ada, dan mengingat jam semakin malam, kami langsung berpamitan dan pulang ke posko. Penutupan MTQ selesai, itu artinya tugas kami juga selesai, kecuali tugas Bilhaq, Fiqry, dan Hildan yang keesokan paginya kembali lagi ke arena untuk membantu membongkar tenda.

Hiruk pikuk MTQ selesai, Desa Badak Baru keluar sebagai Juara Umum. Kamipun kembali pada rutinitas semula, menjalankan proker yang sebelumnya tertunda. Beberapa hari selesai MTQ bertepatan dengan Tahun Baru Islam, 1 Muharram. Pada awalnya kami ingin mengadakan pawai obor seperti kebiasaan menyambut tahun baru Islam, namun dikarenakan satu dan lain hal, agenda tersebut tidak dapat terlaksana. Digantikan dengan acara kecil-kecilan di TPA. Bersholawat, membaca dzikir dan doa awal tahun, penampilan habsi dan ceramah agama bertema Keutamaan Bulan Muharram, diakhiri dengan makan kue bersama. Masih dalam suasana Tahun Baru Islam 1 Muharram, kami mengadakan lomba di TPA. Dari lomba mewarnai, lomba adzan, lomba tajwid, lomba hafalan surat pendek dan doa- doa harian. H-7 sebelum lomba, kami memberi tahu Bu Aji, dan mengumumkan pada anak-anak. Tak lupa kami membagikan formulir pendaftaran yang kami amanahi untuk dibawa pulang, diisi, dan diserahkan kembali pada kami di H-2 acara lomba. Mereka terlihat antusias dan excited bertanya mengenai lomba yang akan kami adakan, begitupun dengan Bu Aji, Bu Tira, dan Anak Bu Aji yang biasa berjualan di halaman TPA. Semua menyambut dengan semangat berita tentang akan diadakannya lomba. H-2 acara lomba di TPA, kami dikabari pihak desa tentang acara jalan-jalan ke Kebun Ndesa karena Desa Badak Baru berhasil mempertahankan gelar juara umum sekaligus jadi acara pembubaran panitia MTQ, di hari yang sama dengan pelaksanaan lomba di TPA. Kami seketika begitu excited, karena berfikir, kapan lagi moment ini bisa terulang, untuk lombanya kami berembuk mencari tanggal lain, ke tanggal berapa kira-kira bisa dialihkan. Mengingat anak-anak TPA mayoritasnya adalah anak SD, sehingga pelaksanaan lomba hanya bisa diadakan di hari libur seperti hari Minggu. Awalnya kami rencanakan diundur

seminggu lagi, atau tepatnya minggu depan. H-1 acara, ketika kami akan memberi tahu mengenai penundaan lomba, kami melihat semangat anak-anak yang begitu antusias, menyerahkan formulir pendaftaran, berlatih adzan, menghafal doa dan surah, mengulang lagi pelajaran tajwidnya. Kami berubah pikiran, tidak tega rasanya jika harus mengumumkan lomba itu harus diundur dan kami pergi jalan-jalan. Seperti tidak ingin melihat wajah-wajah kecil yang sangat bersemangat itu berubah jadi kecewa. Akhirnya kami berdiskusi kembali, dan memutuskan untuk tetap melaksanakan lomba di TPA pada hari Minggu, dan merelakan kesempatan bisa berlibur bersama panitia MTQ. Akhirnya pada hari minggu, kami tetap dengan kegiatan kami yakni mengadakan lomba di TPA. Lomba berjalan lancar, bertepatan dengan gotong royong penaikan qubah masjid An-Nur. Suasana lomba menjadi lebih ramai, dikarenakan tidak hanya ada anak-anak TPA dan beberapa orang tua yang ikut mendampingi, tetap juga ada warga sekitar yang selain pergi gotong royong juga sekilas menonton perlombaan anak-anak TPA. Semua lomba telah selesai ketika Bu Aji dan Bu Tira memanggil kami untuk menyantap Kapurung yang telah disiapkan oleh Bu Aji, anaknya, dan Ibu-Ibu lain di sekitar Masjid An-Nur.

Begitulah sekilas cerita petulangan ini. Banyak cerita yang mungkin tak tertulis di chapter ini namun membekas di hati dan tersimpan di memori. Cerita-cerita yang mengantarkan kita pada banyak hal baik, cerita-cerita yang mengajarkan kita untuk bersikap lebih dewasa dari biasanya, cerita-cerita yang akan kita kenang entah dengan perasaan suka atau duka. Dan pada akhirnya, di rentang waktu yang mungkin diisi banyak hal-hal di luar dugaan ini, hal-hal yang mungkin tidak seperti rencana yang telah kita susun sedemikian rupa di awal. Hal-hal yang mungkin membuat kita

bertanya “kenapa?”. Dan dari banyaknya pertanyaan “kenapa” akhirnya akan hanya ada satu jawaban yakni “oh, ternyata...” yang akan kita petik diakhir cerita, jika kita bersedia. Bersedia belajar. Belajar, bahwa tidak semua yang kita inginkan adalah yang terbaik untuk kita, dan tidak semua yang tidak kita inginkan lantas menjadi keburukan untuk kita. Karena, *“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”* (Quran 2:216). Ayat ini yang membuatku tetap yakin akan ada hal baik ketika hal-hal keluar dari rencana kutemui dalam petualangan ini, hal-hal yang mungkin mematahkan semangatku, melemahkan kuatku. Mantra ajaib yang kembali menguatkan langkahku, sampai akhir. Sebab setiap sisi kehidupan adalah pelajaran yang tak usai, maka pelajarilah sebanyak-banyaknya. Begitupun KKN, merupakan tempat belajar tak terbatas. Belajar menerima bahwa tidak semua harus berjalan sesuai keinginan kita, belajar memaksimalkan potensi dalam diri, belajar mengendalikan diri berbaur dengan orang banyak, belajar bermasyarakat yang baik, belajar menjaga semangat, dan banyak belajar belajar lainnya. Maka jangan biarkan ia berlalu sebelum kamu mengambil pelajaran sepuas-puasnya.

Terimakasih Desa Badak Baru, dan potongan-potongan rindu yang ada di dalamnya...

Teruntuk teman-teman sepetualanganku dalam KKN ini. *Sepotong rindu itu juga pada kalian.* Manusia-manusia yang menghiasi chapter hidupku edisi KKN. Dillah, Balqis, Fira, Rita, Fiqry, Bilhaq, dan Hildan. Terimakasih kerjasamanya, terimakasih atas banyak sekali pelajarannya. Terimakasih untuk banyak kenangan, yang mungkin baru terasa indahnyanya ketika kita telah kembali pada kesibukan semula, mengejar mimpi, merampungkan

tugas masing-masing. Semoga kesuksesan memilih tangan kita semua menjadi muaranya. Semoga kita tidak saling melupa. Kenanglah “kita” meski petualangan ini tidak sempurna. Meski jika di rentang waktu yang singkat ini diisi lebih banyak hal-hal yang tidak diduga. Meski diakhir hanya sedih-sedih yang tersisa. Doaku setulus hati menyertai, dimanapun kalian berada.



## CHAPTER VII

### **Keseruan Cerita MTQ Di Desa Badak Baru**

*“Selama 40 hari KKN di Muara Badak, saya beradaptasi dengan lingkungan baru. Kami terlibat dalam persiapan MTQ untuk membantu mempersiapkan serta menjalankan MTQ. Momen berkesan termasuk berpisah dengan warga desa yang telah menyambut kami dengan hangat dan membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga mereka.”*



Rita (Muara Badak – Badak Baru)

### **Keseruan Cerita MTQ Di Desa Badak Baru**

Ini lah cerita kami berawal dari beberapa hari kami datang dengan jumlah 8 orang dan beberapa prodi terkumpul jadi satu .kami menempati posko yang di dalam nya ada keluarga yang dmna mereka sangat baik dan ramah sekali terhadap kami dan ibu itu bernama ibu lili .berawal dari situ ibu lili bilang kepada kami nannti ada acara MTQ jadi anak uinsi diminta 3 orang cowok nya buat ikut paduan suara dari sini lah kisah nya di mulai ...

Pada siang hari tepat pukul 2 siang ibu lili bilang " ayo nak latihan paduan suara yang cewek nya boleh ikut kalo mau liat mereka latihan " setelah itu berangkat lah kami berdelapan menuju kantor desa di situ .

Setiba nya kami di situ kami di sambut oleh ibu " dengan ramah " sekali mereka .setelah itu pas kami lagi duduk " bapak desa bilang nah pas ini ada anak uinsi pas aja buat nutupin anggota yang kurang \*engan tiba " kami pun berlima ini kaget sekali karena di suruh nya dadakan dan posisi nya kami belum hafal sama sekali lagu dan lirik MTQ ..

Setelah beberapa Minggu kemudian kami latian " paduan suara seiring berjalannya waktu kami pun mulai terbiasa dengan keadaan ibu " di situ.

Dan tibalah dmna acara MTQ terlaksana dan kami pun tampil di atas panggung, perasaan campur aduk antar deg"an setelah tampil kami pun berfoto" bersama ibu di sana mereka sangat menyayangi kami seperti anak sendiri banyak sekali pengalaman dan hal baru yang kami dapat dari kegiatan MTQ tersebut salah satu nya mempunyai teman baru dan hal yang sebelumnya tidak pernah kmi dapatkan. Masih banyak lagi keseruan kami di desa badak baru yang mungkin di ceritakan teman" saya selanjutnya inilah kisah dari saya kurang dan lebih nya di Tambahin sendiri hehe asalamualaikum warahmatullahi wabaraktuhhhhh by " gyes.